



PENGARUH DISIPLIN, FASILITAS, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KECEPATAN MENGETIK MANUAL

Dian Pebriani, Nina Oktarina[✉]

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan
Juni 2018

Keywords:

*Discipline; Facilities,
Learning Motivation;
Typing Speed Manual;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2017-2018. Jumlah populasi yang ada sebanyak 131 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 131 siswa dari seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Variabel dependen yaitu disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar, serta kecepatan mengetik manual sebagai variabel independen. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual dalam belajar siswa simultan maupun parsial. Saran yang diberikan untuk meningkatkan kecepatan mengetik manual, Diharapkan siswa kelas X Administrasi Perkantoran dapat terus meningkatkan disiplin, fasilitas, motivasi belajar sehingga tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa namun juga kecepatan mengetik manual siswa akan menjadi lebih baik dan siswa akan terbiasa belajar dengan baik.

Abstract

This research purpose to determine there influence of discipline, facilities, and motivation to learn the speed of manual typing on students fate X Program Office Administration SMK Negeri 1 Slawi academic year 2017-2018. The total population is 131 students and the sample used is 131 students from all students of X class of Office Administration. Methods of data collection using questionnaires. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The dependent variable is discipline, facility, and learning motivation, and manual typing speed as independent variable. The result of research shows that there is influence of discipline, facilities, and learning motivation on manual typing speed in simultaneous and partial student learning. Suggestions given to increase the speed of manual typing, It is expected that students of class X of Office Administration can continuously improve discipline, facilities, learning motivation so that not only will improve student learning result but also speed typing manual student will become better and student will accustomed to study well.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: -

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Era globalisasi ke depan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perkembangannya sangat pesat dalam penyelesaian pekerjaan manusia diharapkan dapat menyelesaikan dengan cara yang cepat dan tepat, untuk itu sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri dan memiliki kemampuan serta daya saing yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Karena pembangunan di bidang pendidikan secara langsung memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada serta membekali siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program keahliannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang dapat menghasilkan output berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Upaya meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dilakukan dipendidikan SMK dengan membekali siswanya berbagai macam keahlian yang disesuaikan dengan kurikulum kejuruan. Salah satu program studi di SMK Negeri 1 Slawi adalah bisnis dan manajemen yang di dalamnya ada beberapa program keahlian yaitu antara lain program keahlian Administrasi Perkantoran, program keahlian Akuntansi, program keahlian Pemasaran, dan program keahlian Teknik Komputer Jaringan. Di SMK Negeri 1 Slawi peserta didik diajarkan berbagai macam keahlian baik teori maupun praktik, salah satunya adalah kompetensi menggunakan peralatan kantor terutama pada penggunaan mesin tik manual. Dengan menggunakan mesin tik manual tersebut diharapkan siswa mampu mengetik dengan

cepat dan tepat untuk menyelesaikan pekerjaan ketik-mengetik secara efektif dan efisien. Untuk itu kecepatan mengetik perlu dikuasai oleh peserta didik dalam kompetensi menggunakan peralatan kantor.

“Mengetik adalah suatu pekerjaan yang mendasar terdapat pada semua bidang, baik itu dalam organisasi swasta, organisasi pemerintah, ataupun organisasi yang lainnya. Untuk itu siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan satuan pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja yang kompeten di bidangnya, diharapkan mampu menguasai keterampilan mengetik dengan cepat dan tepat. Kecepatan mengetik merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam menggunakan suatu peralatan kantor. Hal tersebut disesuaikan dengan peraturan pemerintah bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang siap kerja sehingga diharapkan siswa dapat bekerja dengan cepat dalam pekerjaan ketik mengetik. Marimin (2012:1) menyatakan: “Untuk menyesuaikan adanya kemajuan-kemajuan pada bidang pekerjaan, maka harus disesuaikan adanya cara untuk menghadapi pekerjaan yang semakin bertambah. Dengan bertambahnya pekerjaan itu, maka haruslah ditempuh cara-cara kerja yang lebih efisien agar tidak terjadi adanya penumpukan pekerjaan hingga dapat menimbulkan suatu kemacetan kerja (stagnasi)”. Mengetik adalah pengetahuan dan keterampilan teknik yang harus dipelajari dan dilatih, oleh sebab itu tanpa disertai suatu pengetahuan dan keterampilan dasar tidak dapat diperoleh. Didalam suatu proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan yang bersumber dari dalam diri individu masing-masing dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi

keberhasilan belajar yang diperoleh dari luar individu.

Disiplin merupakan salah satu faktor yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama disiplin adalah menciptakan lingkungan pendidikan dan kesempatan untuk proses belajar. Memang, disiplin adalah aninstrument untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi yang mengarah pada pertumbuhan dan kemajuan siswa di setiap dimensi. Untuk ini, siswa akan memperoleh tingkat disiplin diri dan pengendalian diri (Golkar et al., 2008). Disiplin belajar adalah satu dari beberapa faktor internal yang berpengaruh dalam pembelajaran. Tu"u (2004:30) berpendapat bahwa "istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dari bawah pengawasan seorang pemimpin, dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Proses pembelajaran akan berlangsung tertib apabila siswa disiplin mematuhi segala aturan yang dibuat guru di dalam kelas atau pembelajaran, tanpa disiplin yang baik maka suasana kegiatan pembelajaran dalam kelas menjadi kurang kondusif, keadaan kelas yang kurang kondusif akan menyebabkan konsentrasi siswa terganggu dalam menerima materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memberikan peran positif dalam memberi dukungan agar kelas tetap tenang dan tertib selama proses pembelajaran. Disiplin siswa dalam pembelajaran mengetik yaitu ketika siswa mampu mematuhi tata tertib selama proses pembelajaran, maka pemberian materi pembelajaran akan lebih maksimal sehingga siswa akan lebih mudah memahami serta meningkatkan kemampuan dalam kecepatan

mengetik manual. Selain disiplin faktor lain yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar adalah fasilitas. Fasilitas sekolah dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang memungkinkan guru untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan membantu peserta didik untuk belajar secara efektif. Fasilitas sekolah juga mencakup gedung, ruang kelas, ruang pertemuan, dan ruang laboratorium. Sehingga fasilitas juga dapat dikatakan semua hal yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar yang efektif. Mauling dalam Amirin, dkk (2011:76) menyebutkan bahwa, "Fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu". Untuk itu fasilitas yang memadai akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai akan mendukung semangat siswa dalam belajar, penggunaan fasilitas yang optimal akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam kecepatan mengetik 10 jari buta. Fasilitas belajar juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas yang bersifat habis pakai dan fasilitas yang bersifat tidak habis pakai. Fasilitas yang bersifat habis pakai dalam kegiatan mengetik manual ini dapat di contohkan seperti: karbon, tinta, kertas, penghapus, dan kertas stensil. Sedangkan fasilitas yang bersifat tidak habis pakai seperti meja, kursi, mesin ketik, alat peraga dalam praktik. Fasilitas yang habis pakai maupun yang tidak habis pakai keberadaannya dibutuhkan oleh siswa juga fasilitas tersebut harus dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar jika fasilitas yang menunjang dalam proses belajar mengajar mencukupi dalam kuantitas siswa dan dalam kondisi yang baik serta dapat digunakan, diharapkan dalam penugasan pembelajaran mengetik siswa mampu mengetik dengan cepat serta dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak

sekolah. Selain disiplin dan fasilitas, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu motivasi. Purwanto (2010: 71) berpendapat bahwa “motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Kesiapan belajar siswa akan lebih tinggi apabila ada motivasi didalam diri siswa. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajarnya. Usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Menurut Sardiman (2007: 85) “motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”.

Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajari agar dapat mencapai hasil yang optimal. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, apabila siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan dapat membantu siswa dalam usaha dan kegiatannya untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi. Proses pembelajaran juga tidak lepas dari motivasi siswa. Motivasi merupakan faktor internal siswa yang berpengaruh dalam hasil yang akan diraih

siswa dalam pembelajarannya. Sadiman (2011:174) berpendapat bahwa “motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan”. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa akan terpacu untuk belajar lebih giat ketika memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Dorongan motivasi dalam diri siswa akan menjadikan siswa berkeinginan untuk mempelajari materi, dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai standar ketuntasan kecepatan mengetik manual yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dokumentasi tes kecepatan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018, diketahui bahwa kompetensi kecepatan mengetik manual yang masih di bawah batas kecepatan minimal (150 emp) akan tetapi untuk siswa kelas X karena baru belajar maka ada batas keringanan untuk kompetensi kecepatan mengetik manual minimal (100 epm) yakni hanya 130.0 epm. Selain itu, ketercapaian siswa dalam batas minimal kecepatan mengetik manual juga termasuk rendah. Berikut data kecepatan mengetik siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Kecepatan Mengetik Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas (≥ 100 epm)		Tidak Tuntas (≤ 100 epm)	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
X AP 1	34	25	73.53	9	26.47
X AP 2	34	31	91.18	3	8.82
X AP 3	33	23	69.70	10	30.30
X AP 4	30	26	86.67	4	13.33
Jumlah	131	104	79.39	27	20.61

Tabel 1. merupakan dokumentasi tes kecepatan mengetik mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Pelajaran 2017/2018. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan populasi sebanyak 131 siswa yang diambil dari total jumlah siswa kelas X AP1 sebanyak 34 siswa, X AP2 sebanyak 34 siswa, X AP3 sebanyak 33 siswa, dan X AP4 sebanyak 30 siswa, terdapat 104 siswa (79,39) dalam kriteria tuntas dan sejumlah 27 siswa (20,61) dalam kriteria tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dalam rincian kelas X AP1 terdapat 25 siswa (73,53) tuntas dan 9 siswa (26,47) tidak tuntas, kelas X AP2 terdapat 31 siswa (91,18) tuntas dan 3 siswa (8,82) tidak tuntas, kelas X AP3 terdapat 23 siswa (69,70) tuntas dan 10 siswa (30,30) tidak tuntas, serta kelas X AP4 26 siswa (86,67) tuntas dan 4 siswa (13,33) tidak tuntas. Seluruh siswa kelas X AP1, X AP2, X AP3 dan X AP4 yang dalam

hal ini adalah anggota dari populasi selanjutnya dijadikan sampel. Pengambilan populasi yang diambil secara keseluruhan dari jumlah siswa kelas X AP tersebut sebagai upaya untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Berdasarkan aspek fasilitas yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, setelah diberikan dokumentasi pada tanggal 10 September 2017 oleh Neni Mersita, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Teknologi Perkantoran, dapat dilihat bahwa SMK Negeri 1 Slawi telah menyediakan laboratorium mengetik untuk menampung 34 siswa serta menyediakan alat-alat pengajaran yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran mengetik manual. Lebih jelas mengenai fasilitas untuk menunjang dalam pembelajaran mengetik yang dimiliki SMK Negeri 1 Slawi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Mengetik Manual SMK Negeri 1 Slawi

No	Fasilitas	Jumlah (buah)	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Laboratorium mengetik	1	1	-	-
2	Mesin ketik manual	34	25	9	-
3	Bagan bentuk surat	8	2	-	6
4	Buku panduan mengetik	34	34	-	-
5	Lampu penerangan	9	9	-	-
6	Kipas angin	2	2	-	-
7	Meja	17	17	-	-
8	Kursi	34	34	-	-
9	Papan tulis	1	1	-	-
10	LCD	1	1	-	-

Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase angket pra-penelitian dengan responden sebanyak 131 siswa, pada item soal nomor 2 dalam indikator fasilitas tentang kondisi mesin ketik baik dirasakan oleh sejumlah 100 siswa, kondisi tersebut tentu menimbulkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat karena sejumlah mesin ketik dalam kondisi kurang baik. Angket pra-penelitian pada item soal nomor 4 tentang kenyamanan siswa berada di laboratorium mengetik menunjukkan bahwa semua siswa merasa nyaman dengan kondisi laboratorium mengetik manual ketika praktik pelajaran mengetik.

Terkait dengan disiplin pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukan sebanyak 110 siswa (83.969%) menyelesaikan tugas praktik mengetik tepat waktu. Amin (2010) dalam pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010 menyatakan bahwa: “disiplin belajar dan motivasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar”.

Terkait dengan motivasi siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi sudah baik, hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata persentase pra-penelitian diperoleh sebanyak 100 siswa (76,34) menyatakan bahwa keterampilan mengetik memberikan manfaat kepada siswa di masa depan, hal ini menjadikan siswa memiliki antusias untuk dapat menguasai kemampuan kecepatan mengetik manual.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin, Fasilitas, dan Motivasi Belajar terhadap kecepatan Mengetik Manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Slawi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Pendekatannya menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang mengambil atau menggali data dari peristiwa yang sudah ada atau sudah terjadi. Suharsimi (2006:173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 131 siswa yang diambil dari total jumlah siswa kelas X AP1 sebanyak 34 siswa, X AP2 sebanyak 34 siswa, X AP3 sebanyak 33 siswa, dan X AP4 sebanyak 30 siswa.

Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa “sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Berdasarkan pendapat tersebut maka pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 131 siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (jumlah populasi

sudah diketahui). Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *Sampling jenuh*, yaitu menentukan semua anggota dari populasi untuk digunakan menjadi sampel. Alasan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kecepatan mengetik manual (Y) dengan Indikator kecepatan mengetik manual pada penelitian ini adalah nilai hasil tes kecepatan mengetik manual pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Slawi Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Pelajaran 2017/2018. Standar kecepatan minimal dalam penelitian ini yaitu sebesar 150 (epm), dimana nilai tersebut sudah ditentukan oleh guru pengampu mata pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi. Akan tetapi karena Kelas X masih dalam tahap awal dalam pembelajaran mengetik sehingga kecepatan mengetik manual tersebut dikatakan tuntas jika mencapai kecepatan minimal 100 (epm), siswa yang memperoleh kecepatan di bawah 100 (epm) dinyatakan tidak tuntas. Sugiyono (2010:60) berpendapat bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari satu untuk variabel terikat (*Dependent Variable*) dan tiga variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel terikat dinyatakan dengan simbol Y. Menurut Indriyantoro (2012:63) menyatakan bahwa variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kecepatan mengetik manual yang diukur melalui proses pengetikan dan hasil dari kecepatan pengetikan dengan ukuran epm (entakan per

menit). Data diambil dari tes kecepatan mengetik manual masing-masing siswa. Variable bebas dinyatakan dengan simbol X. Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Disiplin belajar mengetik manual adalah ketaatan siswa terhadap segala peraturan dan tata tertib yang ada dengan tujuan agar tercapai keterampilan dalam pembelajaran mengetik manual. Disiplin dalam penelitian ini adalah disiplin belajar, dimana disiplin ini diperlukan agar siswa menaati aturan yang dibuat oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menguasai materi kecepatan mengetik manual yang disampaikan oleh guru. Fasilitas mengetik adalah seluruh perangkat, peralatan, dan bahan yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran mengetik, serta menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran mengetik itu sendiri. Motivasi merupakan perubahan seseorang berupa dorongan untuk melakukan tujuan-tujuan tertentu.

Variabel disiplin (X_1) dengan indikator menurut Tu'u (2004) antara lain yaitu, dapat mengatur waktu belajar saat di laboratorium mengetik, rajin, dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di laboratorium mengetik, ketertiban diri saat belajar di laboratorium mengetik. Variabel fasilitas dengan indikator menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) antara lain yaitu, media pengajaran, alat-alat pengajaran, meliputi: buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat praktikum, alat-alat tulis, dan lain-lain, dan perlengkapan sekolah, meliputi: ruang kelas, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olahraga, perpustakaan, laboratorium. Variabel motivasi belajar dengan indikator menurut Uno (2007) antara lain meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2003:75). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan metode yang ditentukan oleh peneliti sehingga untuk dapat memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang sesuai dengan pokok permasalahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data di SMK Negeri 1 Slawi menggunakan angket. Sugiyono (2010:199) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pembagian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pertama pada pra-penelitian, tahap kedua pada saat uji coba, dan tahap ketiga pada saat penelitian. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini adalah kuesioner model tertutup dengan menggunakan skala Likert, dalam skala Likert tersebut terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang telah disediakan, dimana responden diminta mengisi kuesioner (angket) dengan tanda

checklist (√) pada kolom jawaban tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami responden. Penggunaan *checklist* (√) ini diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban setiap item pertanyaan.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Suharsimi (2006:231), “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa data fasilitas, daftar nama siswa, dan daftar hasil kecepatan mengetik manual siswa. Dan yang terakhir teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Penelitian ini menggunakan metode Observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2015: 205) observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai data observasi awal tentang perilaku kecurangan akademik dengan variabel Lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan *self-efficacy* yang mempengaruhi variabel dependen.

Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi, namun sebelumnya diuji menggunakan uji prasyarat regresi berupa uji normalitas dan uji linieritas dan uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Menurut Suharsimi (2006:168) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Suatu soal dikatakan *valid* apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, serta untuk meyakinkan bahwa instrumen mempunyai validitas tinggi, maka

dipandang perlu menguji tingkat kevalidan melalui kegiatan uji coba. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Ghozali (2011:48) menyatakan bahwa “ *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas, yaitu variabel disiplin belajar (X_1), fasilitas (X_2) dan motivasi (X_3). Berdasarkan skor-skor pada angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase skor. Rumus persentase skor menurut Sugiyono (2015:1207) Hipotesis alternatif yang diuji yakni H_{a1} menguji pengaruh disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2017/2018; H_{a2} menguji pengaruh positif

disiplin terhadap kecepatan mengetik manual pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2017/2018; H_{a3} menguji pengaruh positif fasilitas terhadap kecepatan mengetik manual pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2017/2018; dan H_{a4} menguji pengaruh positif motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang terdiri dari disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Presentase Variabel Disiplin

No	Indikator	Σ Skor	Skor Ideal	Persentase
1	Ketaatan terhadap waktu belajar	2033	2620	78%
2	Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	1971	2620	75%
3	Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar	1552	1965	79%
4.	Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang	948	1310	72%
Jumlah		6504	8515	76%

Tabel 4. Analisis Deskriptif Presentase Variabel Fasilitas

No	Indikator	Σ Skor	Skor Ideal	Persentase
1	Media pengajaran	1068	1310	82%
2	Alat-alat pengajaran	1929	2620	74%
3	Perlengkapan sekolah	1484	1965	76%
Jumlah		4481	5895	77%

Tabel 5. Analisis Deskriptif Presentase Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Σ Skor	Skor Ideal	Persentase
1	Hasrat dan keinginan berhasil	1023	1310	78%
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1482	1965	75%
3	Harapan dan cita-cita masa depan	952	1310	73%
4	Penghargaan dalam belajar	1604	1965	82%
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	1451	1965	74%
6	Lingkungan belajar yang kondusif	1068	1310	82%
Jumlah		7580	9825	77%

Berdasarkan uji statistik deskriptif secara keseluruhan pada tabel di atas, menggambarkan bahwa nilai presentase disiplin kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori baik, fasilitas dalam kategori baik, dan motivasi belajar dalam kategori baik.

Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji F dan uji t, uji koefisien determinasi simultan, dan uji determinasi parsial. Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar) terhadap variabel independen (kecepatan mengetik manual) secara bersama-sama (simultan). Pengujian secara simultan ini dihitung menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows release 23* dengan melihat nilai sig. Apabila sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternative (Ha) diterima, sedangkan apabila sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak.

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya masing-masing pengaruh disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap

Tabel 6. Uji Simultan SMK Negeri 1 Slawi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7470,763	3	2490,254	177,732	.000 ^a
	Residual	1779,436	127	14,011		
	Total	9250,198	130			

Dependent Variable: Y, Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari uji F pada Tabel 6. didapat F hitung sebesar 177,732 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 atau α (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual.

Berdasarkan hasil uji t, pada variabel disiplin (X_1) diperoleh nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,668 dan nilai $t_{hitung} = 5,179$ yang berada di atas t_{tabel} 0,983 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan sig. = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan disiplin terhadap kecepatan mengetik manual siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi diterima, yang memberikan pengaruh positif dan signifikan. Hasil uji t pada variabel keterlibatan orang tua (X_2) diperoleh nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,861 dengan $t_{hitung} = 9,048$ yang berada di atas t_{tabel} 0,983 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig. = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas terhadap kecepatan mengetik manual siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi diterima. Hasil uji t variabel lingkungan sekolah (X_3) diperoleh nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,838 dan nilai $t_{hitung} = 6,767$ yang berada di atas t_{tabel} 0,983 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan sig. = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual dalam belajar siswa di SMK Negeri 1 Slawi diterima.

Hasil penelitian menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 23*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara disiplin (X_1), fasilitas (X_2) dan motivasi belajar (X_3) terhadap kecepatan mengetik manual (Y) secara simultan, untuk menguji

apakah secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan serta untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi baik secara simultan maupun parsial. Diperoleh analisis regresi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi yang ditunjukkan dari hasil persamaan regresi yang menghasilkan persamaan yaitu:

$$Y = -5,104 + 0,688X_1 + 0,861X_2 + 0,838X_3$$

Konstanta = -5,7104 Apabila variabel fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar bernilai 0, maka kecepatan mengetik manual sebesar -5,104. Artinya apabila disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar tidak ada maka kecepatan mengetik manual akan mengalami penurunan sebesar -5,104.

Koefisien Regresi Disiplin (X_1) = 0,688. Apabila variabel disiplin mengalami peningkatan sebesar 1 poin sedangkan fasilitas dan motivasi belajar adalah konstan/tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kecepatan mengetik manual sebesar 0,688. Koefisien Regresi Fasilitas (X_2) = 0,861. Apabila variabel fasilitas mengalami peningkatan sebesar 1 poin sedangkan variabel disiplin dan motivasi belajar adalah konstan/tetap, akan menyebabkan kenaikan kecepatan mengetik manual sebesar 0,861.

Koefisien Regresi motivasi belajar (X_3) = 0,838. Apabila variabel motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 poin sedangkan variabel disiplin dan fasilitas adalah konstan/tetap maka akan menyebabkan kenaikan kecepatan mengetik manual sebesar 0,838.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa satu satuan skor kecepatan mengetik manual yaitu satu entakan per menit (epm) akan dipengaruhi oleh disiplin belajar sebesar

0,668, fasilitas sebesar 0,861, dan motivasi belajar sebesar 0,838 pada konstanta -5,104. Hal ini berarti jika nilai disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar sebesar nol maka kecepatan mengetik manual bernilai -5,104 epm.

Menurut Gujarati (2006) nilai intersep tidak selalu berarti karena seringkali jangkauan nilai variabel bebas tidak memasukkan nol sebagai salah satu nilai yang diamati. Sehingga nilai konstanta yang negatif tersebut mempunyai makna apabila nilai X (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak memasukkan angka nol. Karena data untuk variabel X_1 , X_2 , dan X_3 diperoleh dari kuesioner/angket yang menggunakan skala likert (5 opsi jawaban). Skala likert yang digunakan untuk kuesioner tidak memasukkan angka nol, tetapi range 1-5, sehingga variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak mungkin sama dengan 0. Dengan demikian intersep yang bernilai negatif tersebut tidak perlu diinterpretasikan. Dengan adanya nilai intersep atau nilai konstanta yang negatif ini berarti dari ketiga variabel yang ada yaitu variabel disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar sangat berpengaruh untuk kecepatan mengetik. Apabila ketiga variabel tersebut tidak ada maka nilai variabel terikat akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan uji simultan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar) terhadap variabel independen (kecepatan mengetik manual) secara bersama-sama (simultan). Pengujian secara simultan ini dihitung menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows release 23* dengan melihat nilai sig. Apabila sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan apabila sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak. Nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dengan F_{hitung} sebesar 177,732 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap kecepatan

mengetik manual siswa. Adanya pengaruh secara simultan tersebut dikarenakan kondisi fasilitas yang dalam kriteria sedang juga didukung oleh variabel disiplin serta motivasi belajar yang berkriteria baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual secara simultan sebesar 80,3% yang berarti bahwa disiplin, fasilitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh dalam kriteria sangat baik terhadap kecepatan mengetik manual siswa sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Meskipun dalam kriteria sangat baik namun peningkatan disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar akan mempengaruhi peningkatan kecepatan mengetik manual.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Uji t digunakan untuk mengetahui adanya masing-masing pengaruh disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual. Pengujian secara parsial ini dihitung menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows release 23*. Apabila sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan apabila sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak. Hasil uji t menunjukkan ada pengaruh secara parsial antara disiplin terhadap kecepatan mengetik manual dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,179 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai t variabel disiplin tersebut signifikan. Koefisien determinasi parsial (r^2) variabel disiplin terhadap kecepatan mengetik manual menyumbangkan pengaruh dengan kriteria sangat rendah yaitu sebesar 17,47%. Hal ini berarti variabel disiplin berkontribusi baik terhadap kecepatan mengetik manual. Tabulasi analisis deskriptif persentase variabel disiplin (terlampir) masuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 76% dilihat dari semua indikator yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan

fasilitas belajar serta ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Sedangkan untuk indikator yang terdapat dalam variabel fasilitas dapat dilihat bahwa alat-alat pengajaran yang disediakan sekolah memudahkan siswa dalam kecepatan mengetik manual siswa. Hal ini diperkuat dengan kondisi alat-alat pengajaran yang masuk dalam kategori sedang. Perlengkapan sekolah sudah baik dalam menunjang kecepatan mengetik manual siswa. Perlengkapan sekolah yang disediakan seperti halnya buku-buku literatur tentang mengetik sudah dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Kondisi media pengajaran dan alat-alat pengajaran serta perlengkapan sekolah masuk dalam kategori baik. Ada 9 mesin ketik yang terdapat di laboratorium dalam kondisi rusak ringan.

Berdasarkan deskriptif persentase dari 3 indikator fasilitas, semua indikator yang terdapat dalam variabel fasilitas dapat dikatakan dengan kondisi kriteria baik. Media pengajaran mempunyai persentase kriteria baik (82%), alat-alat pengajaran dalam kriteria baik (74%) dan indikator perlengkapan sekolah dalam kategori baik (76%). Pendapat dari Castaldi in Peretemode (2001:45) yang termuat dalam *Journal of Educational and Social Research University of Port Harcourt Nigeriayang* menyatakan bahwa “fasilitas pendidikan adalah alat-alat pendidikan yang memungkinkan guru terampil untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran yang jauh melebihi apa yang mungkin ketika fasilitas tersebut tidak diberikan”. Sehingga akibat dari kondisi alat-alat pengajaran dan media pengajaran tersebut menyebabkan kondisi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik tersebut mengakibatkan peningkatan kecepatan mengetik manual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas mampu mempengaruhi kecepatan mengetik manual siswa dibandingkan dua variabel lain.

Persamaan regresi untuk variabel disiplin belajar bernilai positif. Semakin baik

disiplin belajar, semakin meningkat pula entakan per menit kecepatan mengetik siswa. Kedisiplinan siswa sangat diperlukan dalam peningkatan kecepatan mengetik manual siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Slameto (2003:67) bahwa “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar”. Jika siswa terbiasa disiplin dalam proses belajar maka hasil kecepatan mengetik manual pun akan menjadi lebih baik. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara disiplin belajar terhadap kecepatan mengetik dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,179 dengan signifikansi 0,000, fasilitas belajar terhadap kecepatan mengetik dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,048 dengan nilai signifikansi 0,000, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,767 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai t variabel kesiapan tersebut signifikan. Koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa variabel fasilitas terhadap kecepatan mengetik manual menyumbangkan pengaruh dengan kriteria sangat rendah yaitu sebesar 39,19%. Hal ini berarti variabel disiplin berkontribusi baik terhadap kecepatan mengetik manual.

Tabulasi analisis deskriptif persentase variabel disiplin (terlampir) termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 76%. Seluruh indikator dalam variabel disiplin yaitu indikator ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang termasuk dalam kriteria baik. Ketaatan terhadap waktu belajar siswa tergolong baik. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran dalam kriteria baik. Siswa teratur dan disiplin teratur dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang ditentukan oleh guru. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar siswa termasuk baik. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang oleh siswa tergolong dalam kriteria baik. Keterlambatan beberapa siswa dalam jam datang masih dianggap wajar

karena tidak lebih dari 15 menit. Waktu pulang yang ditentukan oleh guru juga dapat ditaati dengan baik oleh sebagian besar siswa.

Keempat indikator berkriteria baik, indikator ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang memiliki persentase terendah yakni sebesar 72%. Indikator ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang mempunyai persentase tergolong baik, tetapi termasuk dalam persentase yang lebih rendah dibandingkan indikator yang lain. Sebagian siswa menyatakan saya keluar laboratorium mengetik ketika bel yang menandakan praktik mengetik selesai. Siswa hanya ingin mendapat skor tinggi dalam praktik mengetik manual tanpa menaati waktu yang telah ditentukan oleh guru. Kedisiplinan siswa yang kurang terhadap waktu dalam masuk dan keluar ketika bel yang menandakan praktik kecepatan mengetik telah selesai juga disebabkan oleh manajemen waktu yang cukup baik yang dijalankan oleh siswa karena waktu yang seharusnya untuk istirahat atau setelah jam pulang terkadang digunakan siswa untuk belajar kecepatan mengetik manual. Akibat dari manajemen waktu yang melebihi tersebut siswa dapat lebih banyak belajar tentang kecepatan mengetik manual dari waktu yang telah ditentukan guru untuk mengakhiri praktik kecepatan mengetik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Avif Roy Rahman (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta, menyimpulkan bahwa “hasil penelitian menunjukkan disiplin memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 44,61% terhadap prestasi belajar siswa”. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS pada hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual siswa. Hal ini ditunjukkan dengan

persamaan regresi untuk variabel motivasi belajar berpengaruh secara positif yaitu sebesar 0,838 dengan nilai t_{hitung} 6,767 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai t variabel motivasi belajar tersebut signifikan. Selanjutnya, pada koefisien determinasi parsial (r^2) besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat diketahui melalui koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows release 23*. Diperoleh bahwa kontribusi variabel motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual menyumbangkan pengaruh dengan kriteria sangat rendah yaitu sebesar 26,52%. Hal ini berarti variabel motivasi belajar berkontribusi baik terhadap kecepatan mengetik manual. Tabulasi analisis deskriptif persentase variabel motivasi belajar diperoleh motivasi belajar termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari skor presentase motivasi belajar yaitu sebesar 77%. Dilihat dari semua indikator yaitu indikator hasrat dan keinginan berhasil, indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar, indikator harapan dan cita-cita masa depan, indikator penghargaan dalam belajar, dan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar, dan indikator lingkungan belajar yang kondusif tergolong dalam kriteria baik. Keenam indikator tersebut, indikator penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif mempunyai persentase tertinggi yaitu sebesar 82% dalam kriteria baik. Keenam indikator, indikator harapan dan cita-cita masa depan memiliki persentase paling rendah dari semua indikator dalam variabel motivasi belajar yakni sebesar 73% dalam kriteria baik.

Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan agar mampu mencapai batas entakan per menit yang dikategorikan dalam kriteria tuntas yakni 100 entakan per menit (epm). Sedangkan pada indikator harapan

dan cita-cita masa depan, beberapa siswa bercita-cita ingin menjadi sekretaris profesional yang mampu mengetik secara cepat dan tepat. Indikator penghargaan dalam belajar menunjukkan kepuasan siswa terhadap bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru. sebagian besar siswa merasa termotivasi ketika guru memberikan pujian ketika mereka berhasil mencapai jumlah entakan per menit (epm) yang lebih banyak dari siswa yang lain. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar termasuk dalam kriteria baik. Siswa menyukai praktik mengetik dan mereka merasa tertarik ketika bersaing satu sama lain dalam praktik kecepatan mengetik manual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ahmad Saeroji (2013) dengan judul “Pengaruh Disiplin, Fasilitas dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan Mengetik Manual (pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang Program Keahlian Administrasi Perkantoran), dengan hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 12,11% terhadap kecepatan mengetik manual”. Kecepatan mengetik manual siswa dipengaruhi oleh disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan setiap peningkatan variabel disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar akan diikuti peningkatan entakan per menit dalam kecepatan mengetik manual siswa. Hal ini dikarenakan antara masing-masing variabel yaitu disiplin, fasilitas dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kecepatan mengetik manual siswa.

SIMPULAN

Disiplin tergolong dalam kategori baik dengan persentase 76%, fasilitas dalam kategori baik dengan persentase 77%, motivasi belajar dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77%, kecepatan mengetik manual dalam kategori di bawah standar minimal kecepatan yang ditentukan guru dengan rata-rata 100 epm.

Ada pengaruh signifikan disiplin, fasilitas dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018 secara simultan, yaitu sebesar 80,3% dengan kriteria sangat baik. Jadi meskipun dalam kriteria sangat baik namun peningkatan disiplin, fasilitas, dan motivasi belajar akan sangat mempengaruhi peningkatan kecepatan mengetik manual.

Ada pengaruh signifikan disiplin terhadap kecepatan mengetik manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan nilai kontribusi parsial sebesar 17,47% dalam kriteria sangat rendah. Jadi disiplin berkontribusi sangat rendah terhadap kecepatan mengetik manual.

Ada pengaruh signifikan fasilitas terhadap kecepatan mengetik manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan nilai kontribusi parsial sebesar 39,19% dengan kriteria baik. Jadi fasilitas berkontribusi baik terhadap kecepatan mengetik manual.

Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan nilai kontribusi parsial sebesar 26,52% dengan kriteria sangat rendah. Jadi motivasi belajar berkontribusi sangat rendah terhadap kecepatan mengetik manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Naasiruddin al. 2010. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang.

- Amirin, Tatang M., dan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Ardiansyah, M.A. 2011. Pengertian Disiplin dan Sanksi. www.majalahpendidikan.com.
- Avif Roy Rahman. 2013. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta". Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Kejuruan.
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602-602.
- Susanti, E., & Wahyudin, A. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI INTERVENING. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 475-488.
- Sudarma, K., & Sakdiyah, E. M. (2015). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).
- KHAFID, Muhammad; SUROSO, -. PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI. *Dinamika Pendidikan*, [S.l.], v. 2, n. 2, dec. 2007
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- (<http://dataolah.blogspot.co.id/2013/08/nilai-intersep-regresi-negatif.html>). Diakses pada Selasa, 06 Maret 2018
- Lawanson, Olukemi Anike Gede, dan Ngozi Tari. 2011. "Provision and Management of School Facilities for the Implementation of UBE Programme". Dalam *Journal of Educational and Social Research University of Port Harcourt Nigeria*. Volume 1 Nomor 4 November 2011.
- Marimin, Sularso Mulyono, dan Agung Kuswantoro. 2012. *Keyboarding dengan sistem 10 jari*. Semarang: Unnes Press.
- Saeroji Ahmad. 2013. Pengaruh Disiplin, Fasilitas, dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan Mengetik Manual (Pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang Program Keahlian Administrasi Perkantoran). Semarang : Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Iwan. 1994. *Pengetahuan Mengetik SMK*. Bandung : CV Armico.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Irasindo.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.